

INKLUASI KEUANGAN PADA UMKM DI KECAMATAN BALONGPANGGANG KABUPATEN GRESIK

Nurullaili Mauliddah

Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

nurullaili-mauliddah@um-surabaya.ac.id

Received: 22-01-2024

Revised: 25-01-2024

Approved: 29-01-2024

ABSTRAK

Inklusi keuangan sebagai upaya optimalisasi meningkatkan kemudahan transaksi dan perekonomian masyarakat. Riset ini bertujuan untuk menganalisis impact dari literasi keuangan, financial technology dan financial behavior terhadap inklusi keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik Jawa Timur. Penelitian menggunakan data primer. Sampel penelitian ini adalah 316 UMKM terdiri sektor pertanian, makanan/minuman, dan retail hingga penjualan fashion. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini temuan ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang literasi keuangan dan inklusi keuangan secara parsial literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Balongpanggung, Gresik, sedangkan financial technology dan financial behaviour berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Balongpanggung, Gresik. Variabel literasi keuangan, financial technology dan financial behavior secara serempak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan.

Keywords: Literasi Keuangan, Financial Technology, Financial Behavior, Inklusi Keuangan

PENDAHULUAN

Indonesia telah fokus pada inklusi keuangan sebagai bagian dari upaya untuk memajukan sektor keuangan dan membantu lebih banyak orang dan bisnis mengakses layanan keuangan yang mereka butuhkan. Hal ini dapat meningkatkan daya saing ekonomi, mendukung pertumbuhan UMKM, dan memperluas kesempatan ekonomi bagi masyarakat Indonesia.

Program Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) yang diadakan oleh Pemerintah melalui Perpres No 114 tahun 2020 mengharapkan masyarakat individu maupun kelompok dapat dengan mudah mengakses layanan Lembaga jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan yang ada. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia (SNLK) tahun 2019 Yang menunjukkan data indeks inklusi keuangan sebesar 76,19 persen dan melampaui target Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) yaitu sebesar 75 persen. Meski demikian, dapat disimpulkan bahwa secara umum masyarakat Indonesia menggunakan produk keuangan tanpa memahami penggunaan produk keuangan Indonesia pada setiap sektor jasa keuangan.

Survey Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia yang mengakui perlunya peningkatan edukasi literasi keuangan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah langkah positif dalam mendukung perkembangan UMKM di Indonesia. Literasi keuangan yang baik dapat membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih bijak, mengambil keputusan

investasi yang tepat, serta memahami berbagai produk keuangan yang tersedia. Selain manfaat bagi pelaku UMKM, peningkatan literasi keuangan juga dapat mendukung stabilitas ekonomi negara dan pertumbuhan UMKM secara keseluruhan (Sari & Kautsar, 2020; Suwatno et al., 2020). Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang keuangan, UMKM dapat berkontribusi lebih besar dalam perekonomian nasional. Oleh karena itu, inisiatif seperti yang disebutkan dalam survey OJK adalah langkah yang sangat baik untuk memajukan sektor UMKM di Indonesia.

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai produk dan layanan jasa keuangan dapat menjadi tantangan serius dan dapat mengakibatkan konsekuensi finansial yang merugikan, khususnya yang berkaitan dengan pembayaran secara online, adalah masalah yang umum terjadi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Hal ini dapat menghambat perkembangan transaksi elektronik dan bisnis online, terutama di kalangan pelaku UMKM. Beberapa faktor yang menyebabkan minimnya pengetahuan ini meliputi kurangnya literasi keuangan, aksesibilitas, ketidakpercayaan, serta pendidikan (Agusmin et al., 2020). Pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab membantu bisnis menjaga stabilitas, menghindari masalah keuangan, dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Itu juga memungkinkan bisnis untuk merespons dengan baik terhadap perubahan pasar dan peluang baru (Mauliddah et al., 2023).

Menurut Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gresik mencatat jumlah UMKM di Kecamatan Balongpanggang kurang lebih 1500 unit yang tersebar di beberapa desa. Masyarakat Kecamatan Balongpanggang yang memilih untuk mengembangkan bisnis dibidang UMKM kriteria “mikro” berjumlah 1433 unit usaha, UMKM kriteria “kecil” berjumlah 66 unit, dan kriteria “menengah” sebesar 1 unit. Jenis usaha yang dibuka yaitu banyak dari bidang pertanian atau bercocok tanam 90 persen dan dibidang kuliner sebanyak 5 persen.

Otoritas Jasa Keuangan mengatakan bahwa Financial technology (fintech) memang telah membuka peluang baru dalam mendorong inklusi keuangan, terutama dengan cara memanfaatkan inovasi teknologi untuk memberikan layanan keuangan yang lebih efisien dan terjangkau. (Dhewanto et al., 2021; Vogler et al., 2019). Pemahaman financial technology pada pelaku UMKM juga sangat dibutuhkan untuk pembayaran secara digital agar lebih gampang dalam bertransaksi di era modern. Teknologi telah masuk ke desa-desa sehingga pelaku UMKM harus mampu beradaptasi dengan kondisi tersebut (Khamimah & Aji, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti bermaksud menganalisa bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pelaku UMKM dan apakah dengan adanya *financial technology* akan berpengaruh terhadap inklusi keuangan UMKM di Kecamatan Balongpanggang, Gresik, serta bagaimana *financial behaviour* dari pelaku UMKM dalam mempengaruhi inklusi keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan strategi untuk memberikan akses ke layanan keuangan bagi segmen masyarakat yang belum terjangkau oleh sistem keuangan konvensional. Menurut Demirguc-Kunt et al. (2018), inklusi keuangan mencakup berbagai aspek, mulai dari pembiayaan mikro hingga penyediaan produk dan layanan keuangan yang memadai untuk usaha mikro, kecil, dan menengah

(UMKM). Inklusi keuangan di tingkat lokal dapat meningkatkan aksesibilitas dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Peran UMKM dalam Pembangunan Lokal

UMKM memegang peran krusial dalam pertumbuhan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat (Ayyagari et al., 2011). Menurut Beck et al. (2017), UMKM dapat menjadi mesin penggerak pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan jika diberikan akses yang memadai ke sumber daya keuangan. Oleh karena itu, inklusi keuangan pada UMKM di Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik menjadi relevan dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal.

Tantangan Inklusi Keuangan pada UMKM

Meskipun penting, inklusi keuangan pada UMKM masih dihadapkan pada sejumlah tantangan. Lingkungan usaha yang kompleks, kurangnya literasi keuangan, serta ketidakmampuan untuk memenuhi persyaratan formal dapat menjadi hambatan (Sarma, 2012). Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan inklusi keuangan perlu memperhitungkan faktor-faktor ini agar berhasil di tingkat lokal.

Dampak Inklusi Keuangan pada UMKM

Penelitian empiris menunjukkan bahwa inklusi keuangan dapat memberikan dampak positif pada pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM (Allen et al., 2014). Akses ke layanan keuangan dapat meningkatkan produktivitas, memperluas peluang investasi, dan memberikan ketahanan finansial kepada UMKM. Oleh karena itu, peningkatan inklusi keuangan di Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik dapat diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian explanatory research yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui instrumen penelitian yaitu kuesioner. Kuesioner adalah suatu metode pengumpulan data atau informasi yang melibatkan penyusunan sejumlah pertanyaan yang dirancang untuk dijawab oleh responden. Tujuan kuesioner adalah untuk mengumpulkan data yang sistematis dan dapat diukur mengenai suatu topik penelitian atau masalah yang sedang diteliti. Kuesioner dapat digunakan dalam berbagai bidang penelitian, termasuk ilmu sosial, ekonomi, kesehatan, dan lainnya (Fatihudin, 2020). Kuesioner yang telah ditentukan pada penelitian ini akan diberikan kepada Pelaku UMKM Kecamatan Balongpanggung sebagai responden. Populasi dalam penelitian ini adalah 1500 pelaku UMKM yang tersebar di 25 desa. Dengan menggunakan rumus slovin maka diperoleh jumlah sampel sebesar 316 pelaku UMKM. Pengambilan data menggunakan teknik purposive sampling dengan beberapa kriteria pelaku UMKM pada skala mikro dan kecil dengan pendapatan antara Rp50 juta sampai dengan maksimal Rp300 juta.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Uji Validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana ketepatan sebuah alat tes atau skala penelitian dalam mengungkap apa yang ingin diungkap atau dalam

melakukan fungsi pengukurannya. Hasil penelitian ini dapat diungkapkan bahwa 27 pertanyaan diketahui memiliki Person Correlate 27 pertanyaan > r Tabel (0,196), maka dapat disimpulkan bahwa 27 pertanyaan dinyatakan valid.

Uji Reabilitas adalah alat ukur dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan reliabilitas internal, reliabilitas internal dilakukan melalui satu alat ukur hanya dengan satu kali pengukuran. Hasil penelitian ini diketahui nilai Cronbach Alpha dari ketiga variabel > batas nilai 0,60, maka dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel adalah konsisten.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas menyatakan bahwa nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov sebesar 0,053. Jika dilihat dari nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (0,053>0,05) artinya data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk pengolahan data berikutnya.

Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 1. Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh variabel nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini untuk semua variabel.

Tabel 1.
Hasil Multikolinieritas

Variabel	Nilai Tolerance	VIF	Keputusan
Literasi keuangan	0,532	1,879	Terbebas dari Multikolinieritas
Financial technology	0,482	2,076	Terbebas dari Multikolinieritas
Financial behaviour	0,786	1,273	Terbebas dari Multikolinieritas

Sumber: diolah peneliti, 2023

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser memiliki hasil nilai signifikansi (sig) untuk variabel literasi keuangan adalah 0,360. Nilai signifikansi (sig) pada variabel financial technology sebesar 0,311, dan nilai signifikansi (sig) pada variabel financial behavior berjumlah 0,679. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang dilakukan pada 316 responden pelaku UMKM Kecamatan Balongpanggang Gresik. Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2: Output SPSS Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.725	2.660		3.656	.000
literasi keuangan	.050	.116	.049	.435	.664
financial technology	.416	.136	.364	3.053	.003
financial behavior	.416	.138	.282	3.020	.003

a. Dependent Variable: inklusi keuangan

Sumber: Data Primer, SPSS 25.0 for Windows

Inklusi Keuangan = $9,725 + 0,050 \text{ literasi} + 0,416 \text{ FT technology} + 0,416 \text{ F behaviour}$. Konstanta 9,725 yang bernilai positif signifikan, menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, financial technology dan financial behavior dianggap konstan maka variabel inklusi keuangan bernilai 9,725. Koefisien 0,050 yang bernilai positif signifikan, menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1), berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan (Y) atau dengan kata lain jika variabel literasi keuangan (X1) meningkat maka inklusi keuangan (Y) pada pelaku UMKM Kecamatan Balongpanggung Gresik akan mengalami peningkatan. Koefisien financial technology sebesar 0,416 yang bernilai positif signifikan. Ini menunjukkan bahwa variabel financial technology memiliki pengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Koefisien financial behavior sebesar 0,416 yang menunjukkan bahwa variabel financial behavior (X) berpengaruh positif terhadap inklusi.

Uji t

Berdasarkan tabel 2 dapat dipahami bahwa hasil Uji t atau pengujian parsial masing-masing variabel bahwa variabel literasi keuangan mempunyai koefisien 0,050 yang bernilai positif atau signifikan, dengan t hitung 0,435. Karena nilai t hitung $0,435 > t \text{ tabel } 1,660$ selain itu ditinjau dari nilai signifikansi sebesar $0,664 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis satu ditolak yang artinya tidak ada pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pelaku UMKM. Variabel financial technology mempunyai koefisien 0,416 yang bernilai positif atau signifikan, dengan t hitung $3,053 > t \text{ tabel } 1,660$ dan sig $0,000 < 0,05$ maka financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Variabel financial behaviour mempunyai koefisien 0,416 yang bernilai positif atau signifikan, dengan t hitung $(3,020) > t \text{ tabel } (1,660)$ dan sig $(0,000) < 0,05$ dengan demikian financial behavior berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Balongpanggung Gresik.

Uji f

Hasil pengujian simultan atau bersama-sama seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3: Hasil output uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	186.139	3	62.046	16.703	.000 ^b
	Residual	356.611	96	3.715		
	Total	542.750	99			

a. Dependent Variable: inklusi keuangan

b. Predictors: (Constant), financial behavior, literasi keuangan, financial technology

Sumber: Data Primer, SPSS 25.0 for Windows

Berdasarkan tabel 3 Diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $(16,703) > F \text{ tabel } (3,08)$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti bahwa literasi keuangan,

financial technology dan financial behavior secara simultan berpengaruh terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Balongpanggung Gresik.

Uji Koefisien Determinasi

Interpretasi hasil pengujian koefisien determinasi disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4: Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.586 ^a	.343	.322	1.927

a. Predictors: (Constant), financial behavior, literasi keuangan, financial technology

Sumber: Data Primer, SPSS 25.0 for Windows

Dari tabel 4 dapat dipahami bahwa nilai R square sebesar 0,343. Besarnya nilai koefisien determinasi (R square) adalah 0,343 atau sama dengan 34,3%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan, financial technology, dan financial behavior dapat memberikan kontribusi pengaruh terhadap Inklusi Keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Balongpanggung Gresik sebesar 34,3% sedangkan 65,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap inklusi keuangan pelaku UMKM yang berarti bahwa hipotesis yang diajukan ditolak. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan yaitu pada penelitian terdahulu dari (Ayuningtyas & Irawan, 2021; Kusumawardhani et al., 2015). Literasi keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Balongpanggung Gresik dinilai sudah baik namun demikian konsistensi pelaku UMKM dalam menerapkan konsep literasi keuangan dalam mengambil produk keuangan tidak diterapkan dengan baik. Pelaku UMKM di Kecamatan Balongpanggung Gresik tidak semua memahami produk-produk keuangan dan bagaimana mengatur keuangan dengan memanfaatkan produk jasa layanan keuangan yang ada disekitarnya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis *financial technology* memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Balongpanggung Gresik. Hasil tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budyastuti, (2021) dan Hamzah & Suhardi, (2020) yang menyatakan bahwa financial technology berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Pelaku UMKM di Kecamatan Balongpanggung Gresik tergolong telah banyak memanfaatkan layanan dari fintech dengan dibuktikan sebagian besar responden telah memiliki android dan telah terinstall aplikasi *fintech* seperti ovo, shoope pay dsb. Sudah tidak jarang mereka melakukan pembelian produk secara online melalui *market place* dan bertransaksi menggunakan mobile banking. Aktifitas transaksi ini dapat menunjukkan bahwa inklusi keuangan sudah dapat dicapai oleh masyarakat Kecamatan Balongpanggung Gresik.

Hasil penelitian pada hipotesis 3 diterima yang ditunjukkan adanya bahwa *financial behavior* berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan. Hal ini menunjukkan apabila ada kenaikan indeks perilaku keuangan, maka akan terjadi

peningkatan pula pada inklusi keuangan begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian sebelumnya dari Aulianisa, (2020) dan Novendra & Aulianisa, (2020) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh financial behavior terhadap inklusi keuangan. Perilaku keuangan yang dimiliki pelaku UMKM di Kecamatan Balongpanggang Gresik telah baik, masyarakat dapat mengelola keuangannya sesuai dengan kebutuhan walaupun masih banyak melakukannya secara otodidak. Pengetahuan atas pengelolaan keuangan tidak dimiliki secara baik namun, melalui intuisinya masyarakat dapat mengatur keuangan seperti menabung, berkonsumsi tidak berlebihan sehingga inklusi keuangan tercapai dengan banyaknya masyarakat yang memiliki rekening tabungan di bank baik bank pemerintah maupun swasta. Namun demikian, tidak sedikit masyarakat yang terjatuh hutang pada rentenir yang tujuannya untuk modal usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan sedangkan financial technology dan financial behavior memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Balongpanggang Gresik. Beberapa hal yang dapat direkomendasikan kepada pelaku UMKM bahwa perlu adanya perbedaan pengelolaan keuangan untuk rumah tangga dan usaha yang dijalankan, jika dicampur akan terkendala dalam pencatatan sehingga harus dipisahkan. Pemanfaatan teknologi keuangan sebaiknya digunakan secara bijak dan mengutamakan kebutuhan bukan keinginan. Untuk penelitian berikutnya diharapkan lebih memperbanyak sampel untuk tingkat regional ataupun nasional sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif untuk rekomendasi pemangku kepentingan dalam hal ini pemerintah.

REFERENCE

- Abadi, M. D., Lailiyah, E. H., & Kartikasari, E. D. (2020). Analisis SWOT Fintech Syariah Dalam Menciptakan Keuangan Inklusif di Indonesia (Studi Kasus 3 Bank Syariah di Lamongan). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 178–188. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.298>
- Agusmin, M., Dewi, R., & Rozali, Y. (2020). Studi literasi keuangan dalam meningkatkan perilaku menabung remaja. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII*.
- Arianti, B. F. (2018). The Influence Of Financial Literacy And Financial Behavior On Investment Decision. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 68. <https://doi.org/10.22441/jimb.v8i1.13535>
- Aulianisa, S. S. (2020). Konsep Dan Perbandingan Buy Now, Pay Later Dengan Kredit Perbankan Di Indonesia: Sebuah Keniscayaan Di Era Digital Dan Teknologi. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*. <https://doi.org/10.33331/rechtsvinding.v9i2.444>
- Ayuningtyas, M. F., & Irawan, A. (2021). the Influence of Financial Literacy on Bandung Generation Z Consumers Impulsive Buying Behavior With Self-Control As Mediating Variable. *Advanced International Journal of Business, Entrepreneurship and SMEs*, 3(9), 155–171. <https://doi.org/10.35631/aijbes.39012>

- Barthel, A. C., & Lei, S. (2021). Investment in financial literacy and financial advice-seeking: Substitutes or complements? *Quarterly Review of Economics and Finance*, 81, 385–396. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2021.06.020>
- Bhushan, P. (2014). An Empirical Analysis Of Inter Linkages Between Financial Attitudes, Financial Behaviour And Financial Knowledge Of Salaried Individuals. *Indian Journal of Commerce & Management Studies*, 1(3), 80–82. www.scholarshub.net
- Budyastuti, T. (2021). The Influence Of Financial Technology And Financial Literature On Business Sustainability. *JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN*. <https://doi.org/10.51211/joia.v6i2.1541>
- Dhewanto, W., Azzahra, S., Yunita, F., Rizqi, V. N., & Suwondo, S. (2021). Women entrepreneurs in fnb sector faces covid-19 pandemic. 257–264. <https://doi.org/10.34190/EIE.21.188>
- Fatihudin, D., Wikanta, W., Fauzi, H., Mauliddah, N., Holisin, I., Firmansyah, M. A., Luqyana, I., & Kartika, N. E. (2022). The Linkage of Salt Farmer ' s Financial Literacy w ith Salt ' s Productivity , Capital , Price and Market Access Keterkaitan Literasi Keuangan Petambak Garam Rakyat Dengan Produktivitas Garam , Modal , Harga dan Akses Pasar ABSTRAK People ' s salt busine. 141–150.
- Galaieva, L. V, Koval, T. V, Rohoza, K. H., Diachenko, S. A., & Basarab, M. (2021). Structural digital transformation of insurance management development model in the regions of the world under the financial crisis. *Estudios de Economia Aplicada*, 39(9). <https://doi.org/10.25115/eea.v39i9.5658>
- Hamzah, A., & Suhardi, D. (2020). Tingkat Literasi Keuangan Dan Financial Technology Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Kabupaten Kuningan. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v5i2.1485>
- Hermansson, C., & Jonsson, S. (2021). The impact of financial literacy and financial interest on risk tolerance. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 29, 100450. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100450>
- Kawamura, T., Mori, T., Motonishi, T., & Ogawa, K. (2021). Is Financial Literacy Dangerous? Financial Literacy, Behavioral Factors, and Financial Choices of Households. *Journal of the Japanese and International Economies*, 60(February), 101131. <https://doi.org/10.1016/j.jjie.2021.101131>
- Khamimah, K., & Aji, F. R. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Ungaran Timur. Serat Acitya. <https://doi.org/10.56444/sa.v11i1.2954>
- Kusumawardhani, D., Rahayu, A. Y., & Maksum, I. R. (2015). The role of government in MSMEs: The empowerment of MSMEs during the free trade era in Indonesia. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 9(2), 23–42. <https://doi.org/10.14453/aabf.v9i2.3>
- Lailiyah, E. H., Dewi, A., Shidiq, Y., & Lestari, D. (2022). Prediksi Financial Behaviour Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Pada Organisasi Keagamaan Muhammadiyah di Indonesia. *Journal of Accounting Science*, 6(1). <https://doi.org/10.21070/jas.v6i1.1597>

- Liu, L., & Zhang, H. (2021). Financial literacy, self-efficacy and risky credit behavior among college students: Evidence from online consumer credit. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 32, 100569. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100569>
- Mauliddah, N., Danurwindo, M. A., Ulum, B., Wibowo, O. I., & Pravitasari, G. N. (2023). Mediation of Financial Literacy in Predicting Risk Tolerance on Muhammadiyah Organization Members in East Java.
- Molla, M., Abbasi, E., Choobchian, S., & Haji Mirrahimi, S. D. (2021). Implementation of lean production principles and its relationship with performance in small and medium-sized food industry enterprises in khuzestan province, iran. *Journal of Agricultural Science and Technology*, 23(6), 1239–1253. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85118254126&partnerID=40&md5=1627ebf8fbee0a06c2eeb65f0e557010>
- Morgan, P. J., & Long, T. Q. (2020). Financial literacy, financial inclusion, and savings behavior in Laos. *Journal of Asian Economics*, 68, 101197. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2020.101197>
- Novendra, B., & Aulianisa, S. S. (2020). Konsep dan Perbandingan Buy Now, Pay Later. *RECHTSVINDING*.
- Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1233. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1233-1246>
- Suwatno, S., Waspada, I. P., & Mulyani, H. (2020). Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Financial Literacy dan Financial Sel Efficacy. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 87–96. <https://doi.org/10.17509/jpak.v8i1.21938>
- Ulfatun, T., Udhma, Um. S., & Dewi, R. S. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014. *Pelita*, XI(2), 1–13.
- Vogler, S., Dedet, G., & Pedersen, H. B. (2019). Financial Burden of Prescribed Medicines Included in Outpatient Benefits Package Schemes: Comparative Analysis of Co-Payments for Reimbursable Medicines in European Countries. *Applied Health Economics and Health Policy*, 17(6), 803–816. <https://doi.org/10.1007/s40258-019-00509-z>